

**MANAJEMAN PENGELOLAAN BANK WAKAF MIKRO DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT  
(STUDI BANK WAKAF MIKRO PONDOK PESANTREN AS'AD KOTA JAMBI)**

**Khatami Asshidiqqi<sup>1)</sup>, Sucipto<sup>2)</sup>, Bambang Kurniawan<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: [khatamiasshidiqqi07@gmail.com](mailto:khatamiasshidiqqi07@gmail.com)

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: [sucipto.djaafar@uinjambi.ac.id](mailto:sucipto.djaafar@uinjambi.ac.id)

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: [bambangkurniawan@uinjambi.ac.id](mailto:bambangkurniawan@uinjambi.ac.id)

***Abstract***

*This research is entitled Management of Micro Waqf Banks in Empowering the People's Economy. In this research the Micro Waqf Bank (BWM) is a Sharia Microfinance Institution that is registered and supervised by the Financial Services Authority (OJK) which aims to provide access to capital services for low-income people who do not yet have access to financial institutions and ease the burden on people who are ensnared by moneylenders. Micro Waqf Banks also play a role in empowering the community and the community of women around Islamic boarding schools by encouraging the development of their businesses through providing loan funds to productive community business groups and community groups that wish to open businesses. The approach used in this study is descriptive qualitative with data collection methods of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the Community Economic Empowerment at As'ad Seberang Micro Waqf Bank Jambi City cannot be said to be good and perfect because there are some customers who use borrowed money not as an additional capital for their business but for other purposes such as paying off debt, costs of daily living, medical expenses and others. This has resulted in the objective of establishing Micro Waqf Banks as an institution that provides access to capital for small communities who do not yet have access to formal financial institutions to empower communities around Islamic boarding schools by encouraging business development through providing loan funds to productive community business groups not being fully achieved. In addition, due to the low understanding of customers regarding productive waqf and the purpose of establishing Micro Waqf Banks.*

*Keywords: Management Management, Empowerment, People's Economy*

**1. PENDAHULUAN**

Tingkat kemiskinan merupakan salah satu yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan menekan laju pertumbuhannya sebagai satu tujuan pembangunan ekonomi suatu negara. Taraf kemiskinan dapat dicerminkan melalui penduduk yang mempunyai homogen-homogen pengeluaran perkapita perbulan pada bawah garis kemiskinan (suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan serta nonmakanan yang wajib dipenuhi agar tidak mengkatégorikan miskin). Berdasarkan data yang dihimpun pada Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), garis kemiskinan itu sendiri mengalami kenaikan di September 2021 dibandingkan menggunakan September 2019 baik pada perkotaan serta pedesaan. Secara total (pedesaan serta perkotaan), kenaikan garis kemiskinan dari September 2020 (440.538 rupiah/ kapita/ bulan) ke September 2020 (458.947 rupiah/ kapita/ bulan) merupakan sebesar 4,18%. BPS mencatat bahwa jumlah penduduk miskin pada Indonesia pada September 2020 mencapai 27,55 juta orang. Ini

meningkat Bila dibandingkan menggunakan jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2020 (26,42 juta) serta September 2019 (24,79 juta).

Permasalahan tersebut terjadi di masyarakat Kelurahan Olak Kemang, Kelurahan Teluk Teluk, Kota Jambi. Mata pencaharian masyarakat kelas bawah biasanya adalah petani, pedagang kecil, buruh dan kuli bangunan, untuk mengatasi permasalahan ekonomi di kelurahan dengan membuka peluang usaha yang dibutuhkan orang tua santri ketika mengunjungi putra putri mereka di pesantren. Pesantren Tidak hanya memiliki peluang dari banyaknya permintaan dari santri, peluang pun muncul dari banyaknya permintaan dari masyarakat akan barang atau jasa. Namun, kendala terbesar yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan usahanya adalah modal dan cara menjalankan usaha agar semuanya berjalan sesuai keinginan. Pesantren merupakan salah satu yang tertua di Indonesia, berhasil dalam perjalanannya menjadi akrab berperan sebagai agen perubahan (influencer) dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan dianggap sebagai strategi dan menjadi kekuatan tersendiri untuk dapat mengubah potensinya menjadi kegiatan yang memberdayakan masyarakat.<sup>1</sup>

Salah satu fungsi bank adalah menyalurkan uang kepada masyarakat yang membutuhkan. Bank dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat umum jika yang membutuhkan dapat memenuhi semua persyaratan yang disediakan bank. Penyaluran dana merupakan kegiatan yang sangat penting bagi bank. Karena bank mendapat pemasukan dari dana yang disalurkan. Opini dapat berupa pendapatan bunga atau bagi hasil bagi bank tradisional, atau bentuk lain dari perbankan. Penyaluran dana kepada masyarakat sangat penting bagi Bank karena pendapatan dari kegiatan transfer dana kepada nasabah merupakan pendapatan terbesar bagi bank manapun.<sup>2</sup>

Upaya pengentasan kemiskinan merupakan utama Islam, ajaran untuk memperkuat ekonomi rakyat yang lemah. Islam memandang sumber daya manusia sebagai pribadi dan berperan penting dalam memperkuat perekonomian nasional. Lebih jauh, Islam melihat pengentasan kemiskinan sebagai tanggung jawab masyarakat, sehingga pemberdayaan masyarakat miskin menjadi tugas seluruh elemen masyarakat.

Dalam hal ini, pemerintah sudah memiliki strategi dan perangkat untuk mengatasi masalah ini, salah satunya adalah keuangan mikro. Dukungan komprehensif dari keuangan formal diperlukan untuk memfasilitasi penentuan nasib sendiri di masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah, terutama usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Untuk mengatasi kendala tersebut, banyak Kendala keuangan non bank yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, melakukan operasi bisnis dan penguatan masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut merupakan hal yang umum saat ini dan masih banyak okuma keuangan yang berbadan hukum dan memiliki izin untuk beroperasi.

Masalah lain yang dihadapi masyarakat adalah sulitnya mengakses permodalan yang dapat dijadikan sebagai modal awal bagi usaha mikro. masyarakat banyak melakukan peminjaman dengan pihak Lemabaga-lembaga keuangan konvensional, maka untuk itu Keuangan Syariah hadir pada masyarakat, keuangan sangatlah berperan begitu penting terhadap pengembangan serta pertumbuhan rakyat, forum keuangan akan menyampaikan bantuan modal yang cukup penting buat kebutuhan investasi menggunakan produk yang jual bersekala besar. Buat menerima

---

<sup>1</sup> Isnaini,dkk, *Pemetaan Potensi Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren di Sumatera Utara* (Medan : FEBI press, 2015),h. 165

<sup>2</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5.

tambahan modal usaha, para pengusaha sebagai forum keuangan memiliki peranan yang besar pada mendistribusikan asal sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**

**Jumlah Pondok Pesantren Di Indonesia**

No.	Kabupaten	Jumlah	Tipe Pesantren		Jumlah santri	
			Pendidikan	Penyelenggara satuan pendidikan	Mukim	Tidak mukim
1	Kerinci	7	1	6	1.340	452
2	Merangin	43	4	39	8.935	683
3	Sarolangun	28	0	28	2,392	939
4	Batang Hari	23	1	22	4,188	676
5	Muaro Jambi	25	0	25	4,404	785
6	Tanjung Jabung Barat	13	3	10	4.160	1,190
7	Tanjung Jabung Timur	9	0	9	931	251
8	Bungo	28	1	27	4.305	328
9	Tebo	36	1	34	7.087	1.675
10	Kota Jambi	17	4	13	6.190	1.487
11	Kota Sungai penuh	1	0	1	19	0

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pondok pesantren di provinsi jambi adalah berapa banyak pondok pesantren yang tersebar di kabupaten provinsi jambi. Pondok Pesantren. Kemudian untuk Kota Jambi terdapat 17 pesantren, maka dari itu peneliti mengambil penelitian di salah satu pondok pesantren yang ada di kota jambi, karena juga di pondok pesantren as.ad ini adalah pondok pesantren yang okum dan masih banyak juga di sekira lingkungan pondok tidak semuanya berlatar belakang ekonomi menengah ke atas dalam mengakses permodalan usaha yang terbebas dari unsur riba, dan juga lebih memudahkan dalam penelitian dengan demikian adanya satu-satunya Pesantren di kota Jambi yang telah mendirikan bank wakaf kecil yang memiliki potensi besar untuk pemberdayaan masyarakat dan berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau disimpulkan oleh peneliti atau orang langsung di lapangan.<sup>4</sup> Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, pengukuran kelompok atau data dari wawancara informan seperti yang telah dijelaskan di atas, penelitian disini menggunakan data primer, dimana peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara tatap muka ke mendengar dari pengurus dan pengawas Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren Olak Kemang, Kota Jambi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan,

<sup>3</sup>Ridwan, M. (2004). Manajemen BMT, Yogyakarta.

<sup>4</sup>Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif," Vol. 2, Remaja (Bandung, 2002), Hlm. 9.

buku, laporan pemerintah, buku, dll. Data yang diambil dari data sekunder tidak perlu diolah kembali.<sup>5</sup>

Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka untuk mendapatkan sumber data primer, peneliti menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan sumber data sekunder yang digunakan dari studi pustaka, seperti buku, karya ilmiah, hasil penelitian, artikel, dan data online yang masih memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas. Adapun metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dengan informan primer yang diwawancarai adalah para staff pengelolaan di Bank Wakaf Mikro As'ad. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data yang sudah terkumpul, kemudian menyajikan data dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.<sup>6</sup>

#### 1. Observasi

Dalam observasi ini, penulis terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Hartinis Yamin menyatakan bahwa “ dalam observasi partisipatif penelitian mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan mereka.”<sup>7</sup> Alasan mengapa pengamatan adalah karena teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Dan yang Kedua karena teknik kemudian mencatat perilaku dan kejadian serta sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Dan yang Keempat, juga dapat mencegah bias yang biasanya terjadi pada proses wawancara. Serta yang Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. k pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

*Interview* (wawancara) digunakan sebagai teknik penelitian data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>8</sup>

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dimaksud dengan tertentu percakapan ini boleh dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>9</sup> Syamsudin dan Vismaia S. Damainti menyatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu yang ingin diwawancara.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup>Asnawi, Nur, *Metodologi Riset Manajemen*, Malang : UIN – MALIKI PRESS, 2011, Hlm 153.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Alfabeta, Agustus 2017, Hlm. 133

<sup>7</sup> Hartinis Yamin, *Metodelogi Peneltian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Komplek Kejaksaan Agung, Cipayung , 2009). Hlm 79

<sup>8</sup>Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.135

<sup>10</sup>Syamsudin dan Vismaia S. Damainti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 238.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen foto, laporan pengiriman dan data yang diperoleh dari dokumen yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga data yang diperoleh bersifat *otentik, spesifik dan objektif*.<sup>11</sup> Dokumentasi dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dengan dokumentasi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan juga meramalkan.<sup>12</sup>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Profil Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad

Sejak 13 April 2018 bank wakaf pondok pesantren as'ad Olak, Kemang, kota Jambi telah beroperasi. Pesantren Bank Wakaf Mikro As'ad terletak di Jl. KH Qadir Ibrahim, no. 45 Olak Kemang, Danau Teluk, Kota Jambi. Lokasinya dekat dengan Jalan K.H. Qadir Ibrahim melintasi kecamatan Teluk Danau dan hanya berjarak 11 km dari pusat kota Jambi, dapat ditempuh dengan mobil sekitar 20 menit. Bank Wakaf Mikro As'ad didirikan sebagai koperasi pada 3 April 2018, namun sebagai lembaga keuangan non-bank yang sesuai syariah, operasionalnya diawasi oleh OJK, di bawah pedoman Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 terkait dengan dasar-dasar keuangan mikro.

Disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Program pemberdayaan Ekonomi Ummat pada Bank Wakaf Mikro As'ad

Wakaf efisien merupakan kelanjutan dari model wakaf. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu wakaf tunai dan wakaf saham. Perak telah ada sejak zaman Ottoman dan Mamluk. Menurut Manan, wakaf tunai merupakan inovasi dalam keuangan publik Islam. Wakaf tunai membantu mengentaskan kemiskinan dan mengatasi keterbelakangan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan penelitian. Ini juga memungkinkan investasi dalam agama, pendidikan dan layanan sosial.<sup>13</sup> Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan berkolaborasi dengan platform Lembaga Keuangan Mikro Syariah untuk menyediakan layanan pembuatan model bisnis Bank Wakaf Mikro (BWM). Tujuan dari platform ini adalah untuk menyatukan pihak yang memiliki dana yang lebih besar untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan usaha dengan imbal hasil yang sangat rendah. Program ini diresmikan oleh Joko Widodo pada Oktober 2017.

2. Bagaimana Manajemen Pengelolaan Bank Wakaf Mikro As'ad terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat

oleh sebab itu dibutuhkan manajemen pengelolaan wakaf tunai yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan yang tepat.

A. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tugas manajemen yang paling penting, dan itu bahkan merupakan langkah pertama menuju pelaksanaan operasi organisasi. Oleh karena itu, M. Bartol mengatakan bahwa organisasi tanpa perencanaan seperti perahu layar tanpa pilot. Dari pengertian perencanaan diatas, peneliti merumuskan langkah yang dilakukan Bank Wakaf Mikro As'ad Olak Kemang Kota Jambi sebelum mengalokasikan dana wakaf tunai kepada penerima manfaat,

---

<sup>11</sup> Husaini Usman, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 73

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 16

<sup>13</sup> Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, 6

**B. Pengorganisasian ( *Organizing* )**

Mengorganisir orang-orang dalam suatu organisasi, membagi tugas, kelompok kerja menjadi unit-unit, mengatur, mengarahkan sumber daya dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan sumber daya manusia dan lainnya untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi adalah semua bentuk organisasi. . Nanti, pengelolaan wakaf tunai harus mengikuti prosedur organisasi yang telah ditetapkan. Pembagian tanggung jawab kepada staf dan pengurus Bank Wakaf Mikro As'ad Olak Kemang Kota Jambi dilakukan sesuai dengan tanggung jawab pokok pengurus masing-masing. Namun, setiap pengurus selalu diawasi dan dikontrol dalam kinerjanya dan diminta untuk menyelesaikan masalah jika terjadi masalah.

**C. Kepemimpinan ( *Leading* )**

Sebagai seorang pemimpin, Anda berinteraksi setiap hari dengan orang lain dan membantu membimbing serta menginspirasi mereka untuk mencapai tujuan organisasi dan tim. Dalam bukunya al-idah fi al-Islam, Ahmad Ibrahim Abu Sinn mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mengatur, mempengaruhi, dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan usaha maksimal dan partisipasi keluarga setiap orang. Pemimpin atau pemimpin cabang sangat membutuhkan peran kepemimpinan ini. Di Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi, Bank Wakaf Mikro memiliki struktur yang cukup baik dimana pengelola juga datang ke lokasi untuk membantu persiapan acara pengukuhan. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam kepemimpinan sebagai berikut tetapkan tugas dan deskripsi pekerjaan Manager memberikan arahan kepada setiap karyawan dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya karena sebelum proses rekrutment, calon karyawan telah diberitahu tentang tugas dan tanggung jawab mereka sebelum menandatangani kontrak. Selama proses pengembangan, para karyawan di arahkan untuk bekerja sama dengan baik untuk mencapai visi misi Bank Wakaf Mikro pondok Pesantren As'ad. Olak Kemang Kota Jambi.

**D. Pengawasan ( *Controlling* )**

Pengawasan adalah fungsi Manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa adalah operasi manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan untuk menemukan kesalahan, penyelewengan, dan tindakan koreksi. Pengawasan adalah fungsi utama untuk memastikan bahwa setiap karyawan melakukan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Di BWM Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi, pengawasan dilakukan dengan melihat laporan program yang dijalankan. Manager percaya bahwa penerima manfaat lebih penting untuk diawasi karena untuk memastikan apakah bisnis mereka dapat berkembang dengan bantuan. Tingkat pengembalian dana dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan usaha.

**3. Faktor Kendala Dan Dukungan Yang Dihadapi Oleh Bank Wakaf Mikro As'ad Dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Di setiap instansi baik pemerintah ataupun swasta akan mengalami adanya faktor pendukung dan faktor kendala yang dihadapi, tentunya Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad Memiliki dukungan dalam menjalankan program yang ada di pondok pesantren dan juga memiliki faktor kendala dalam menjalankan program yang ada.

### 3.2 Pembahasan

Program pemberdayaan masyarakat melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Bank Wakaf Mikro, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin di sekitar pesantren dengan menawarkan konsultasi tentang pengembangan usaha dan pembiayaan untuk modal usaha melalui LKM Syariah.<sup>14</sup> Model bisnis Bank Wakaf Mikro (BWM) adalah sebagai berikut :

- i. Koperasi jasa berbadan hukum dengan izin usaha LKM Syariah (LKMS)
- ii. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip Syariah
- iii. Tidak menghimpun dana (*non desposit taking*)
- iv. Jumlah pinjaman Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
- v. Imbal hasil renda setara 3% per tahun
- vi. Tanpa angunan
- vii. diberikan pelatihan dan pendampingan dan
- viii. OJK bekerja sama dengan Kementerian Koperasi, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), Bangun Sejahtera Mitra (BSM) Umat, Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), pesantren, tokoh masyarakat, dan lainnya..<sup>15</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman saat ini di Bank Wakaf Mikro (BWM) As'ad berjumlah Rp. 1.000.000 hingga Rp. 3.000.000 dengan ujah sebesar 2,5 persen, dengan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Total Angsuran Pembiayaan Bank Wakaf Mikro**  
**As'ad Seberang Kota Jambi**

No	Jumlah Pinjaman	Masa Pembayaran	Presentase Ujah	Jumlah Ujroh	Jumlah Angsuran	Total Ujah + Angsuran
1	Rp. 1.000.000	50 Minggu	2,5%	Rp. 500	Rp. 20.000	Rp. 20.500
2	Rp. 2.000.000	50 Minggu	2,5%	Rp 1.000	Rp. 40.000	Rp. 41.000
3	Rp. 3.000.000	50 Minggu	2,5%	Rp. 1.500	Rp. 60.000	Rp. 61.500

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi, dapat disimpulkan beberapa hasil yang sesuai dengan rumusan pertanyaan berikut ini:

Pertama, Bank Wakaf Mikro (BWM) adalah lembaga keuangan mikro syariah yang terdaftar dan diawasi oleh (OJK) Otoritas Jasa Keuangan. Tujuannya adalah untuk memberi masyarakat kecil yang belum memiliki akses ke lembaga keuangan

<sup>14</sup> LAZNas BSM Umat, *SOP & SOM LKM Syariah - Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad*, 4.

<sup>15</sup> Buku Statistik Pembiayaan Mikro 2019.Pdf, 7

formal kesempatan untuk mendapatkan permodalan. Bank Wakaf Mikro membantu komunitas sekitar pondok pesantren dengan mendorong pertumbuhan bisnis mereka dengan memberikan pinjaman kepada kelompok bisnis masyarakat yang berkembang. Bank Wakaf Mikro As'ad Seberang Kota Jambi belum menerapkan wakaf produktif dengan baik. Ini karena beberapa pelanggan menggunakan pinjaman bukan untuk menambah modal bisnis mereka melainkan untuk membayar hutang. harga kehidupan sehari-hari, biaya perawatan medis, dan biaya lainnya. Tujuan didirikannya Bank Wakaf Mikro adalah untuk memberdayakan komunitas di sekitar pondok pesantren dengan mendorong pengembangan bisnis dengan memberikan pinjaman kepada kelompok bisnis masyarakat yang produktif. Tujuan ini tidak tercapai sepenuhnya karena masyarakat kecil tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Selain itu, konsumen masih kurang memahami tentang bagaimana wakaf dapat menghasilkan uang dan tujuan Bank Wakaf Mikro didirikan.

Kedua, wakaf di Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi dioperasikan melalui 1 (satu) akad yaitu akad Qordhul Hasan. Pembiayaan dari Qordhul Hasan diberikan kepada anggota yang tidak mampu membiayai usaha yang dianggap produktif. Anggota tidak dituntut atas keuntungan atau margin, tetapi cukup membayar kembali pokok pinjaman. Bank Wakaf Mikro (BWM) As'ad menawarkan pinjaman mulai dari Rp 1.000.000 hingga Rp 3.000.000 dengan jangka waktu pengembalian 50 minggu. Tidak ada sistem suku bunga di Bank As'ad Micro Waqf (BWM), tetapi imbal hasil tahunan tetap sebesar 3%. Namun, Wakaf Mikro (BWM) Bank As'ad hanya mengenakan bunga 2,5%.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur atas berkah dan Rahmat pada Allah yang Maha Esa, Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam selalu terlimpah keharibaan Nabi Muhammad SAW.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini untukmu Ayahandaku tercinta M.Padil dan ibundaku tercinta Nafisah Hanim juga untuk semua adik-adikku. Kupersembahkan skripsi yang sangat sederhana ini untuk mencapai hasil yang bermanfaat agar mampu kusandang gelar Sarjana Strata Satu (S1) dibelakang namaku dan semoga cita-citaku ini dapat membahagiakan kalian semua. Terima kasih banyak atas semua bantuan, semangat dan motivasi yang kalian berikan. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliahku akan menjadi biasa-biasa saja. Terimakasih untuk dukungan yang luar biasa sampai aku bisa menyelesaikan Jurnal ini ini.

## **6. REVERENSI**

Isnaini,dkk, *Pemetaan Potensi Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren di Sumatera Utara* (Medan : FEBI press, 2015),h. 165

Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5.

Ridwan, M. (2004). *Manajemen BMT*, Yogyakarta

Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif,"Vol. 2, Remaja (Bandung, 2002), Hlm. 9

Asnawi, Nur, *Metodologi Riset Manajemen*,Malang : UIN – MALIKI PRESS, 2011, Hlm 153.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Alfabeta, Agustus 2017, Hlm. 133



- Hartinis Yamin, *Metodelogi Peneltian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Komplek Kejaksaan Agung, Cipayung , 2009). Hlm 79
- Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, 6
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.135
- Syamsudin dan Vismaia S. Damainti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 238.
- Husaini Usman, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 73
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1998), hlm.16